

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1A DI SD

NEGERI 011 SAMARINDA UTARA

TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI



Oleh:

SHELVYA ANGGRAENI YASTONO

NPM 2286206121

PENDIDIKAN GURU ANAK SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025/2026

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1A DI SD

NEGERI 011 SAMARINDA UTARA

TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

SHELVYA ANGGRAENI YASTONO

NPM 2286206121

PENDIDIKAN GURU ANAK SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025/2026

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I A SDN 011
SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN
2025/2026

SKRIPSI

SHELVYA ANGGRAENI YASTONO
2286206121

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal : 11 April 2026

Dosen Pembimbing I



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Dosen Pembimbing II



Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1128078102

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Kharunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelvya Anggraeni Yastono
NPM : 2286206121
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : " Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I
A di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran
2025/2026"

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 10 April 2026

Yang Menyatakan



Shelvya Anggraeni Yastono

2286206121

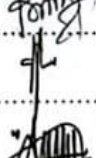
HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I A DI SD
NEGERI 011 SAMARINDA UTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

SHELVYA ANGGRAENI YASTONO
NPM 2286206121

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 11 April 2026

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1119098902	(.....) 	(15 April 2026)
Pembimbing I	: <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1102117304	(.....) 	(15 April 2026)
Pembimbing II	: <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1128078102	(.....) 	(15 April 2026)
Penguji	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN.1120089202	(... )	(15 April 2026)

Samarinda, 15 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan,

Dr. Nur Agus Salim., S.Pd, M.Pd
NIDN.2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



SHELVYA ANGGRAENI YASTONO. Lahir pada tanggal 29 Maret 2004 di Kukar, Kecamatan Marangkayu, Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Anak Pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muntono JP, S.Pd dan Ibu Yasmi. Peneliti memulai Pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) dari tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan formal SDN 011 Marangkayu (Sekolah Dasar) dari tahun 2010-2016, Selanjutnya, di MTS AL-IKHSAN Marangkayu dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMA YABIS Bontang dan lulus pada tahun 2022. Penulis melanjutkan Pendidikan tinggi, pada tahun 2022 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Agustus tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September Sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 011 Samarinda Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I A di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026"

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Setiap langkah yang kamu tempuh akan meninggalkan serpihan dari jati dirimu”

Persembahan:

Puji syukur yang tak terhingga hanya milik Allah SWT, yang atas segala kemudahan, kekuatan, dan rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam setiap langkah yang terasa berat, dalam setiap malam yang terasa panjang, hanya kepada-Nya tempat bersandar dan memohon. Skripsi ini adalah bukti kecil dari kasih sayang-Nya yang tak pernah berhenti mengalir. Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua saya, Bapak Muntono JP, S.Pd dan Ibu Yasmi, yang telah menjadi alasan terkuat untuk terus bertahan dan tidak menyerah. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar pengorbanan, doa, dan kasih sayang yang telah kalian curahkan tanpa pernah meminta imbalan apapun. Setiap tetes keringat Bapak dan setiap doa yang Ibu panjatkan di sepertiga malam adalah bahan bakar yang menggerakkan saya hingga titik ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang jauh lebih besar, dan semoga karya ini menjadi salah satu kebanggaan kecil yang bisa saya persembahkan untuk kalian. Kepada adik dan seluruh keluarga besar saya, terima kasih telah menjadi rumah yang selalu hangat untuk pulang. Dukungan, semangat, dan doa yang kalian berikan tanpa diminta adalah pengingat bahwa saya tidak pernah berjalan sendiri dalam perjalanan ini. Kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd dan Dosen Pembimbing II yaitu Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran, dan bimbingan yang telah diberikan dengan tulus. Arahan kalian bukan hanya membentuk skripsi ini, tetapi juga membentuk cara saya berpikir dan berkembang sebagai seorang peneliti. Kepada Dosen Penguji yaitu Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas masukan dan kritik yang membangun, yang menjadikan karya ini jauh lebih baik dari sebelumnya. Kepada teman-teman seperjuangan saya dan juga teman-teman SMA saya, yang sejak jauh sebelum perjalanan ini dimulai sudah hadir dengan tawa, cerita, dan semangat yang tidak pernah padam terima kasih. Kalian adalah bagian dari perjalanan yang tidak akan pernah saya lupakan. Dan kepada teman-teman seperjuangan saya, yang bersama-sama melewati begadang, revisi tanpa akhir, kekhawatiran yang sama, dan kebahagiaan kecil di setiap pencapaian terima kasih telah menjadi teman yang paling mengerti perjuangan ini. Tidak semua orang bisa memahami lelahnya perjalanan ini, tapi kalian hadir dan itu lebih dari cukup. Akhirnya, karya ini saya dedikasikan untuk semua yang percaya bahwa saya mampu, bahkan di saat saya sendiri meragukannya.

ABSTRAK

Shelvya Anggraeni Yastono, 2026. *Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I A SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd dan pembimbing II Afdal, S.Pd., M.Pd.

Meskipun keterampilan membaca awal dipandang sebagai dasar terpenting bagi keberhasilan akademik siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan gambaran yang berbeda. Berdasarkan pengamatan langsung di Kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara, sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf dan menyalin teks dengan baik, namun ketika diminta melafalkan suku kata atau kata secara utuh, banyak yang masih kesulitan mereka sering lupa bunyi huruf dan harus mengeja satu per satu secara perlahan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengenalan simbol huruf dan kemampuan fonologis yang seharusnya menjadi pondasi membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, dan orang tua. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa bervariasi; sebagian telah membaca dengan fasih, sementara yang lain masih berada pada tahap mengenal huruf, mengeja suku kata, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Faktor penghambatnya meliputi minimnya latihan membaca, rendahnya antusiasme belajar, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan, pemberian motivasi yang konsisten, serta keterlibatan aktif orang tua agar siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan berkembang sesuai dengan tahapan belajarnya.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Kesulitan membaca; Siswa kelas_I

ABSTRACT

Shelvya Anggraeni Yastono, 2026. *Analysis of Reading Skills Among First-Grade Students in Class 1A at SD Negeri 011 Samarinda Utara for the 2025/2026 Academic Year.* Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Advisor I Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. and Advisor II Afdal, S.Pd., M.Pd.

Although early reading skills are considered the most important foundation for students' academic success, the reality on the ground paints a different picture. Based on direct observations in Class 1A at SD Negeri 011 Samarinda Utara, most students have been able to recognize letters and copy text well; however, when asked to pronounce syllables or words in their entirety, many still struggle they often forget the sounds of letters and have to spell them out one by one slowly. This situation indicates a gap between letter symbol recognition and phonological skills, which should form the foundation of early reading. This study aims to analyze the early reading skills of Grade 1A students at SD Negeri 011 Samarinda Utara for the 2025/2026 academic year using a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and documentation involving teachers, students, and parents. The results indicate that students' reading abilities vary; some read fluently, while others are still at the stage of recognizing letters, sounding out syllables, and forming simple sentences. Barriers include a lack of reading practice, low enthusiasm for learning, and insufficient parental support. Therefore, appropriate and relevant learning strategies, consistent motivation, and active parental involvement are needed so that students can overcome reading difficulties and develop in accordance with their learning stages.

Keywords: Class I_Students; Reading Skills; Reading Difficulties

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I A SDN 011Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026**" dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultass keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas widya gama mahakam samarinda

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat hambatan yang dialami oleh penulis. Namun, berkat pertolongan Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat Menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P., Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

- segala Kebijakan dan Fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 8. Ibu Euis Kusumarini S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Bapak Afdal S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memotivasi, membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
 10. Ibu Annisa Qomariah S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
 11. Ibu Suyatini S.Pd selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
 12. Ibu Arum Wahana, S.Pd. selaku wali kelas I A dan seluruh siswa kelas I A SDN 011 Samarinda Utara yang telah bersedia bekerja sama sebagai mitra penelitian ini.
 13. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Muntono JP S.Pd dan Ibu Yasmi yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dan memberikan kasih sayang yang tiada henti. Segala cinta dan jerih payah yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan studi ini hingga akhir.
 14. Kepada Ibu Tasminah S.Pd dan Bapak Moh. Agustan yang sudah penulis anggap sebagai keluarga, telah mendukung, memotivasi dan memberikan perhatian lebih yang tiada henti.
 15. Kepada Ibu Sinah dan Bapak Sumarno yang sudah penulis anggap sebagai nenek dan kakek, yang selalu memberi dukungan dan nasehat kepada penulis.
 16. Kepada Bapak Jumadi yang sudah penulis anggap sebagai paman, yang selalu memberikan penulis apa yang dibutuhkan dan mendukung penulis serta menyemangati penulis.

17. Kepada saudara penulis Fahrul Qutfiasa Yastono yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
18. Kepada Ibu Ainun Mardiah dan Bapak Hadiyarmianto, yang sudah penulis anggap sebagai mbak dan mas, yang selalu membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan penyemangat serta dukungan kepada penulis
19. Kepada Ibu Nurul Febriana dan Hadi Subandrio, yang sudah penulis anggap sebagai mba dan mas, yang selalu memberikan dukungan dan penyemangat dalam penulisan skripsi.
20. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
21. Kepada teman SMA saya hingga kini, yang telah memberikan penulis semangat dan juga doa kepada penulis.
22. Kepada Shelvya Anggraeni Yastono, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna sepenuhnya Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perhalkan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar

Samarinda 20 Januari 2026
Penulis

SHELVYA ANGGRAENI YASTONO

NPM.2286206121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskriptif Konseptual	6
B. Kajian Penelitian yang Relevan	10
C. Alur Pikir.....	12
D. Pertanyaan Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi/Tempat Penelitian	14
C. Sumber Data.....	14
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	15
F. Keabsahan Data.....	17
G. Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan dan Temuan.....	26

C. Ketebatasan Penelitian	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. Simpulan	31
B. Implikasi.....	32
C. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	12
Gambar 3. 1 Cara melakukan Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2020)	18
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman observasi	39
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	40
Lampiran 4 Pedoman Observasi	42
Lampiran 5 Pedoman Wawancara untuk Guru wali Kelas IA.....	44
Lampiran 6 Pedoman wawancara Siswa kelas IA I.....	47
Lampiran 7 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA II.....	47
Lampiran 8 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA III	48
Lampiran 9 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA IV	49
Lampiran 10 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA I	50
Lampiran 11 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA II.....	51
Lampiran 12 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA III	52
Lampiran 13 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA IV	53
Lampiran 14 Pedoman Dokumentasi	54
Lampiran 15 Dokumentasi observasi pelaksanaan membaca.....	56
Lampiran 16 Wawancara dengan Guru wali kelas I A SDN 011 Samarinda Utara	59
Lampiran 17 Wawancara dengan Siswa Kelas I A.....	60
Lampiran 18 Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas I A	62
Lampiran 19 Keabsahan Data	64
Lampiran 20 Surat izin penelitian	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun fondasi yang kokoh bagi generasi penerus bangsa. Sebagai sebuah kebutuhan yang abadi, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan individu, masyarakat, dan bangsa. Pada tingkat SD, pembelajaran yang diutamakan yaitu penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis, yang menjadi modal awal bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan lebih lanjut (Safirah, N., & Hasrianti, A. (2025).

Ketika pendidikan dianggap sebagai suatu usaha yang direncanakan untuk memperluas potensi, maka bahasa adalah alat utama dan inti dari seluruh proses tersebut. Bahasa mencerminkan pemikiran manusia dan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang utama, memungkinkan interaksi, pertukaran gagasan, penyampaian pengetahuan, serta penyaluran nilai-nilai antara individu di dalam masyarakat. Tanpa pemahaman bahasa yang baik, proses belajar serta usaha yang diatur oleh undang-undang pendidikan tidak dapat berlangsung dengan maksimal.

Pada konteks pendidikan nasional di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi salah satu pelajaran saja, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengantar dan media pengajaran di hampir semua bidang studi lainnya. Kemampuan berbahasa menjadi syarat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep dalam matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, dan pendidikan karakter. Dengan kata lain, penguasaan Bahasa Indonesia adalah kunci yang membuka akses siswa terhadap seluruh informasi akademis.

Penguasaan bahasa terwujud dalam empat kemampuan dasar: mendengarkan, berbicara, menulis, dan yang paling mendasar pada tahap awal sekolah dasar adalah membaca. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting karena merupakan kemampuan dasar untuk mengolah informasi yang tertulis. Kemampuan ini menentukan sejauh mana seorang siswa dapat mandiri dalam proses belajar. Jika seorang siswa mampu membaca dengan baik dan menyeluruh, ia bisa terus belajar, mencari pengetahuan baru, dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus,

selaras dengan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan. menentukan sejauh mana seorang siswa dapat mandiri dalam proses belajar. Jika seorang siswa mampu membaca dengan baik dan menyeluruh, ia bisa terus belajar, mencari pengetahuan baru, dan mengembangkan potensi dirinya secara terus-menerus, selaras dengan cita-cita pendidikan yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang cukup sejak usia dini adalah suatu keharusan dalam proses pedagogis. Kegagalan dalam menguasai keterampilan membaca di tahap dasar akan mengakibatkan hambatan komunikasi dan menghalangi seluruh usaha yang bertujuan mengembangkan potensi diri, yang menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan.

Dalam kerangka mengejar tujuan tinggi pendidikan, bahasa memainkan peranan krusial sebagai fondasi kognitif serta medium pelaksanaan yang menggerakkan seluruh proses pembelajaran. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan pemikiran, wadah esensial untuk pertukaran ilmu, penghubung untuk bertukar ide, dan penyampaian nilai-nilai normatif dalam masyarakat. Konsistensi dan efektivitas dalam pengembangan potensi yang diamanatkan oleh peraturan pendidikan nasional sangat tergantung pada seberapa baik pemahaman dan penguasaan bahasa yang dimiliki oleh para peserta didik.

Kemampuan berbahasa terwujud dalam empat aspek, yaitu kemampuan reseptif dan produktif, di mana keterampilan membaca menjadi yang paling mendasar pada tahapan awal pendidikan dasar. Membaca berperan sebagai keterampilan dasar untuk mengekstraksi dan menyerap informasi yang tertulis. Kemampuan ini secara langsung memengaruhi sejauh mana kemandirian belajar siswa. Ketika siswa mencapai tingkat kefasihan dan pemahaman bacaan yang mendalam, mereka akan diberdayakan untuk melanjutkan kegiatan belajar mandiri, mencari sumber pengetahuan baru, dan secara bertahap mengembangkan potensi diri mereka, selaras dengan visi pengembangan sumber daya manusia.

Terlepas dari hal tersebut, keterampilan membaca awal dipandang sebagai dasar terpenting untuk keberhasilan akademik siswa, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan tertentu yang memerlukan perhatian. Kekurangan ini teridentifikasi dengan jelas melalui pengamatan lapangan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, tampak bahwa sebagian besar siswa Kelas 1A telah berhasil menguasai elemen visual dari literasi; mereka bisa mengenali dan menyebutkan huruf-huruf abjad secara individual. Bahkan,

banyak di antara mereka menunjukkan dedikasi dan kemampuan yang baik dalam menyalin teks dari papan tulis ke dalam buku catatan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus dan pengenalan simbol huruf mereka sudah memadai.

Akan tetapi, tantangan utama, Ketika diminta untuk melafalkan atau membaca suku kata atau kata yang tersusun dari huruf yang mereka kenali, beberapa siswa mengalami kesulitan yang cukup besar. Kesulitan yang dialami pada siswa kelas I A adalah menyebutkan bunyi huruf abjad serta siswa sering lupa bunyi huruf abjad yang mereka baca dan dalam membaca beberapa siswa siswa haru mengeja terlebih dahulu secara perlahan-lahan secara huruf perhuruf.

Melihat tantangan khusus yang telah diidentifikasi, yaitu perlunya penguatan dalam kompetensi fonologis siswa untuk menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata, terdapat kebutuhan akan strategi pembelajaran membaca permulaan yang terstruktur serta jelas. Pendekatan pengajaran yang sesuai seharusnya dapat mendukung siswa dalam beralih dari fase pemahaman simbol ke fase penggabungan bunyi secara fonologis.

Mengacu pada urgensi pada kemampuan membaca di awal pembelajaran serta relevansi, penelitian ini diarahkan untuk analisis yang mendalam. Penulis berkeinginan untuk menyelidiki secara empiris bagaimana kemampuan membaca siswa Kelas 1A di SD Negeri 011 Samarinda Utara pada Tahun Ajaran 2025/2026. Berdasarkan keseluruhan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa akuisisi keterampilan membaca yang dasar adalah suatu keharusan bagi siswa di kelas awal, berfungsi sebagai pendorong utama untuk mencapai sasaran pendidikan nasional. Penelitian yang dilakukan di Kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara pemahaman simbol huruf dan keterampilan dalam menyusun bunyi kata, yang secara langsung memengaruhi kemandirian siswa selama kegiatan belajar dan penilaian.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kelas IA SDN 011 Samarinda Utara telah mampu mengenali huruf, namun belum mampu membunyikan huruf sesuai fonemnya.
2. Hubungan grafem–fonem pada siswa masih lemah sehingga menghambat proses perangkaiannya menjadi suku kata dan kata bermakna.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa masih berada pada tahap awal membaca mekanis dan belum mencapai kelancaran membaca

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan membaca pada siswa kelas I A di SDN 011 Samarinda Utara. Yang difokuskan pada siswa yang kesulitan dalam melafalkan huruf abjad.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis kemampuan membaca dilaksanakan pada siswa Kelas 1A di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses kemampuan dalam pembelajaran membaca permulaan yang dilaksanakan pada siswa Kelas 1A di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam bidang Pendidikan, khususnya pada kemampuan membaca dalam konteks pendidikan dasar dalam pengembangan kemandirian belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan secara paraktis bagi pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan:

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khusunya dalam kemampuan membaca siswa kelas awal.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca siswa kelas I A serta kesulitan yang dialami, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kesulitan membaca melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

- d. Bagi Peneliti, yaitu Memenuhi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Menerapkan dan menguji secara langsung teori-teori pedagogik yang telah dipelajari selama perkuliahan dilapangan, Memperoleh pengalaman berharga dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Konseptual

1. Hakikat dan Definisi Membaca

Membaca pada dasarnya adalah salah satu fondasi penting dalam kemampuan berbahasa dan merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Jika proses menulis bisa dianggap sebagai encoding (mengubah gagasan menjadi simbol), maka membaca diartikan sebagai decoding (mengubah simbol tulisan menjadi arti).

Secara garis besarnya kendala belajar anak bisa terklasifikasikan pada 2 kelompok; pertama kendala belajar yang berkaitan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua kendala belajar pada bidang akademik (*academic learning disabilities*) (Afdal, A., Aina, N., & Puspaningtyas, 2022). Kemampuan membaca cukup penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Kemampuan - kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Sering ditemukan berbagai permasalahan membaca permulaan, diantaranya masalah siswa, guru, materi pelajaran dan metode yang digunakan (Solina et al., 2023).

Adapun membaca merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu. Karena dengan bisa membaca maka individu tersebut dapat menambah wawasan luas mulai dari majalah, koran, surat, buku, dan lain sebagainya yang menjadi sumber wawasan. Namun perlu diingat bahwasannya pondasi individu bisa membaca adalah dari dini seperti di Sekolah Dasar yang merupakan pondasi yang kuat untuk membaca, akan tetapi pada dasarnya masih banyak anak yang belum bisa membaca pada jenjang Sekolah Dasar mulai dari tidak bisa mengenali kata, huruf atau cara penyebutannya. Oleh karena itu

keterampilan membaca sangat penting bagi kehidupan, sebab membaca dapat menjadikan sebagai pedoman bagi kemampuan interaktif bagi peserta didik.

2. Tujuan dan Manfaat Membaca

Pengajaran membaca di tingkat Sekolah Dasar adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mengubah siswa dari sekadar pembaca menjadi pembaca yang dapat mandiri dan berpikir kritis. Proses ini dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan pertumbuhan kognitif siswa di setiap tingkat kelas (Hariro, 2024).

Memfokuskan tujuan membaca di kelas awal: mampu menguasai teknis membaca agar dapat menggunakan membaca sebagai alat untuk belajar di mata pelajaran lain. Pada tahap awal, fokus utama pembelajaran membaca adalah pada penguasaan keterampilan dasar. Target utama bagi siswa di tahap ini adalah memahami proses penguraian bunyi (Muliawanti^{1*} et al., 2022). Siswa perlu bisa mengubah simbol-simbol tulisan (huruf) menjadi suara bahasa (fonem) dan menyusunnya menjadi suku kata, kata, hingga kalimat yang sederhana. Keberhasilan pada tahap ini sangat penting untuk menentukan apakah siswa dapat mencapai pemahaman makna yang langsung dan membangun minat serta kebiasaan membaca yang positif dari awal.

Manfaat pada membaca dari segi kognitif, kebiasaan membaca secara intensif dan luas sangat berguna untuk melatih fungsi eksekutif otak, seperti meningkatkan fokus, daya ingat, dan konsentrasi siswa. Membaca juga menjadi cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa dilatih untuk menganalisis dan membandingkan informasi yang mereka terima.

3. Jenis-jenis Membaca

Dalam buku tematik untuk siswa kelas 1, terdapat beberapa indikator untuk membaca dasar yang perlu diperhatikan, yaitu (1) melakukan pembacaan dengan pengucapan yang benar. Pembelajaran membaca awal dimulai dari huruf a-z dengan memperkenalkan karakter alfabet agar anak dapat menghafal dan melafalkannya sesuai dengan bunyi yang tepat, serta memperhatikan cara pelafalan dalam konteks kata atau kalimat oleh peserta didik, (2) Membaca huruf. Aktivitas ini berkaitan dengan pengenalan huruf vokal, konsonan, dan menggabungkan pembacaan kedua jenis huruf tersebut, (3) Membaca suku kata. Dalam aktivitas ini, siswa diajarkan untuk membaca kombinasi huruf vokal dan konsonan yang biasanya terdiri dari dua atau tiga huruf, dan (4) Membaca kalimat sederhana dengan nyaring. Dalam proses ini, siswa mempraktikkan kemampuan membaca teks dengan suara keras dan

intonasi yang jelas sehingga pendengar atau pendengarnya dapat memahami informasi yang disampaikan dengan baik, (Laksmi, N. P. A. D., & Bagiada, 2023).

4. Indikator Keberhasilan kemampuan Membaca Permulaan

Domain Keterampilan	Indikator Keberhasilan yang Terukur
Pengenalan Huruf	Siswa mampu menyebutkan nama dan lambing semua huruf (A-Z) dengan benar.
Ejaan dan Fonem	Siswa mampu mengeja setiap huruf dalam suku kata atau kata yang disajikan (contoh mengeja “ba-ju”)
Merangkai suku kata	Siswa mampu menggabungkan dua huruf (konsonan-vokal) menjadi suku kata (contoh: ‘ba’ dibaca “ba”)
Merangkai kata	Siswa mampu merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna (contoh: “ba + ju” dibaca “baju”)
Kefasihan dan kelancaran	Siswa mampu membaca 10 kata atau lebih dalam satu menit dengan sedikit kesalahan, atau siswa dapat membaca 5 kalimat sederhana dengan lancar.
Ketepatan Artikulasi	Siswa mampu melafalkan setiap kata dengan artikulasi dan intonasi yang jelas (membaca nyaring)

(Gita somantri, 2018; Putri, 2022)

5. Hakikat Metode Eja

Hal yang harus diperhatikan adalah permulaan membaca peserta didik yang dimana pada permulaan ini merupakan pondasi yang harus di bentuk secara kuat untuk masuk ketahap membaca lanjutan. Oleh karena itu sebagai pendidik harus memperhatikan peserta didiknya agar dapat membentuk kemampuan membaca permulaan yang sesuai agar menjadi pondasi yang kokoh. Mengingat pentingnya menangani isu literasi pada level dasar ini.

Sebagai pendidik menentukan metode yang tepat dalam mengajarkan membaca adalah hal yang harus dipikirkan secara matang, karena jika tidak sesuai dalam menggunakan metode bisa jadi peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahaminya. Pendidik bisa memakai berbagai macam metode untuk mengajarkan membaca permulaan seperti menggunakan metode eja yang mudah dalam penerapannya. Menurut Fatayati, V. S., & Samosir, H. T. (2024), Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses belajar membaca dan menulis bagi siswa pemula. Kemudian melalui proses analitis anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca ini diuraikan kedalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diurai lagi, yakni huruf-huruf (Ainy et al., 2022). Metode ejaan terbukti efektif untuk pembaca pemula dan membantu siswa yang kesulitan merangkai abjad menjadi suku kata bermakna. Namun, perlu tindakan kelas berkelanjutan untuk mencapai ketuntasan klasikal. Implementasi pembelajaran berbasis struktur, analisis, dan sintesis (SAS) terhadap membaca dan menulis permulaan menjadi bagian penting yang perlu dilakukan guru sebagai bentuk jawaban permasalahan pembelajaran di sekolah Ni Putu Andini Desiyanti Laksmi, 2023). Metode Eja Abacaga merupakan metode yang mempelajari abjad dan kata yang dipelajari hanya menggunakan dua warna yaitu terang dan gelap. Warna gelap merupakan contoh abjad dan suku kata yang sedang pelajari.

Dalam penafsiran literal, metode eja berarti proses membaca yang dimulai dari huruf-huruf yang disusun dalam suku kata. Metode eja adalah pendekatan yang berawal dari huruf. Langkah-langkah pembelajaran metode ini adalah sebagai berikut; Pertama, siswa diperkenalkan dengan bunyi masing-masing huruf, sebelum membaca simbol dari setiap huruf. Kedua, siswa mulai mengenali simbol dan suara dari setiap huruf, sehingga huruf-huruf tersebut dapat dirangkai menjadi suku kata. Ketiga, siswa diajarkan untuk menggabungkan suku kata menjadi kata. Keempat, siswa dapat menyuarakan beberapa suku kata, dan mereka diberi latihan dengan beragam kombinasi suku kata untuk membentuk kata. Kelima, siswa mampu membaca kata-kata, kemudian melanjutkan untuk membaca kalimat yang dibentuk dari kata-kata tersebut.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

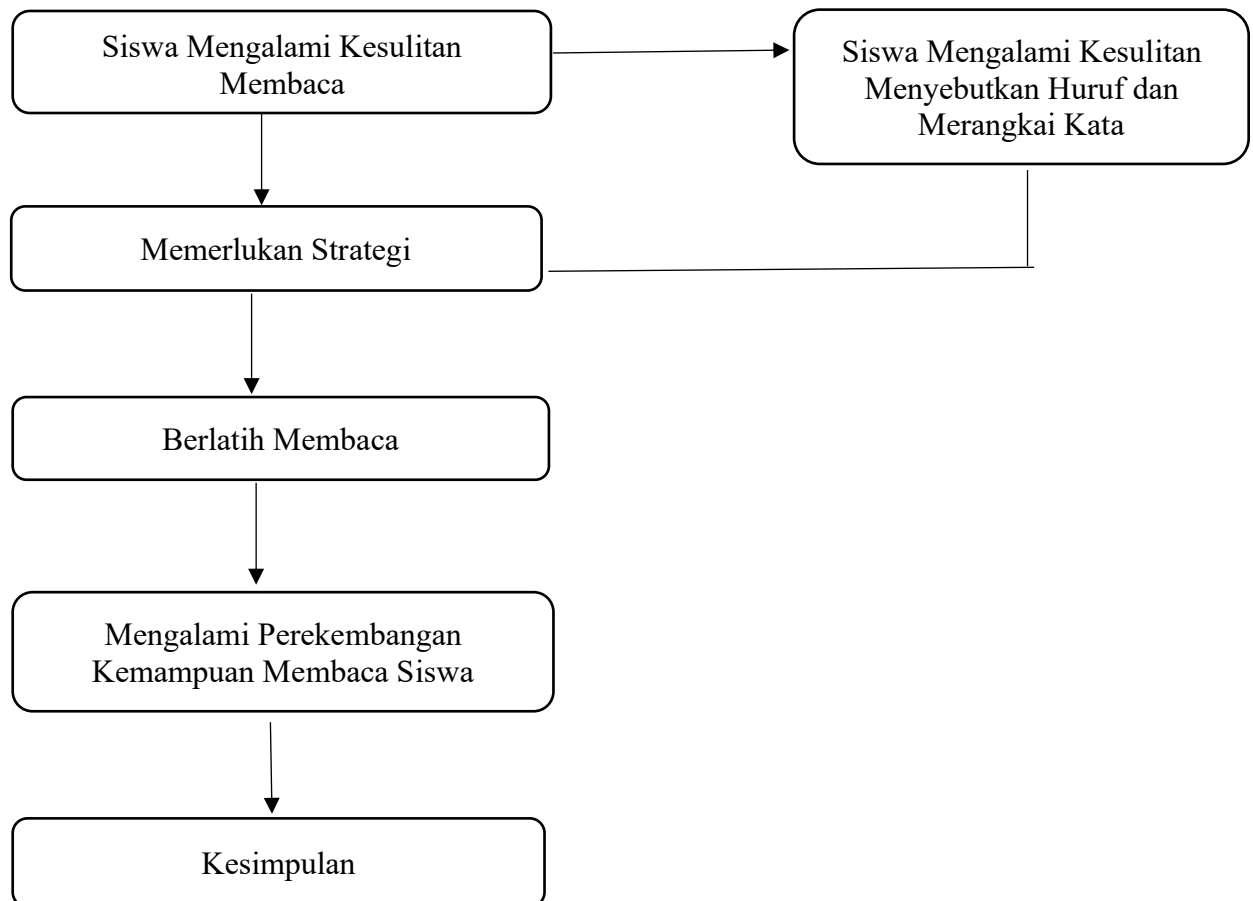
- 1) Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Muliawanti¹* et al., 2022) dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR”** Jenis Penelitian yang digunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulannya antara lain n, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaranten dalam kriteria penilaiannya adalah kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4. Nilai tersebut tidak tuntas jika disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan faktanya, ternyata siswa lebih mudah menjawab struktur soal yang membutuhkan jawaban langsung, artinya tidak menggunakan nalar opini. Dan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat terlihat bahwa nilai terendah siswa dalam menjawab soal ada pada indikator 2 yaitu menangkap makna tersirat atau tersurat dalam bacaan. Jika boleh berpesan, penulis menyarankan apabila pemahaman siswa dalam membaca ingin meningkat, siswa bisa lebih diberikan latihan soal yang jawabannya harus menggunakan nalar opini siswa, karena hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan membaca teks pemahaman siswa. Persamaan Penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan, penelitian ini dilakukan SDN I Seragen Kelas III. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 011 Samarinda Utara.
- 2) Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Ule et al., 2023) dengan judul **“STUDI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II”** Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil dari Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ema Dian Afriani, dkk. (2021:21) menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri peserta didik tentang kesenangan akan satu hal sehingga bisa mendapatkan dan berguna untuk peserta didik. Dimiyati, dkk (2013) menjelaskan bahwa motivasi adalah energi yang dihasilkan dari dalam diri. peserta didik sehingga berpengaruh dan menggerakkan terlaksananya kegiatan belajar Umi Hanifah, dkk (2020:36) yang

menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat belajar penting dan berguna dalam kesuksesan peserta didik. Nurfirdaus, dkk (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat belajar resmi berfungsi dalam membina tingkah laku, karakter, dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang lakukan, penelitian ini dilakukan di SDN VI Mojosongo Surakarta. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 011 Samarinda Ulu.

- 3) Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh (Ade Asih Susiari Tantri, 2016) dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN”** Seperti yang telah dipaparkan di atas kebiasaan membaca siswa dan penguasaan kosakata siswa merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penguasaan kosakata sebagai salah satu aspek penting dalam membaca. Kemampuan memahami suatu teks sangat bergantung pada penguasaan kosakata pembaca. Siswa yang sering membaca dan telah terbiasa membaca akan memperkaya kosakatanya secara berkesinambungan dengan kata-kata dan gagasan-gagasan yang diperolehnya dari bacaan. Selain itu, dengan sering membaca, penguasaan kosakata seseorang akan berkembang dengan pesat. Perkembangan kosakata ini selanjutnya sangat membantu siswa dalam memahami suatu bacaan. Dengan demikian, ada hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman.. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di SD. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang lakukan yaitu tempat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 011 Samarinda Ulu.

C. Alur Pikir

Alur pikir penelitian menunjukkan serangkaian langkah sistematis yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian dan untuk mencapai tujuan serta menjawab pertanyaan penelitian. Alur pikir disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Alur Pikir

Melalui alur pikir yang sistematis dan analisis kualitatif yang mendalam, Peneliti bertujuan untuk mencapai dan mendeskripsikan kondisi akhir siswa setelah melakukan latihan membaca secara konsisten. Kondisi akhir ini ditandai dengan adanya perkembangan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa Kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara. Dampak yang diukur secara kualitatif ini berfokus pada peningkatan keterampilan *decoding* siswa yaitu kemampuan merangkai huruf dan suku kata dengan tepat yang berhasil diverifikasi melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan orang tua, serta konfirmasi bahwa intervensi telah berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan abjad dan kemampuan membaca kata yang bermakna.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dianalisis secara mendalam adalah bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I A di SDN 011 Samarinda Utara?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian memilih metode kualitatif deskriptif dalam studi ini didasari oleh kebutuhan fundamental untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya (Sahir Hafni Syafrida (2021)). Penerapan metode penelitian kualitatif didasari oleh signifikansi peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Fleksibilitas yang melekat pada pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara adaptif menyesuaikan strategi di lapangan, seperti pertanyaan wawancara atau fokus observasi.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 011 Samarinda Utara, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75113

b. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan riset ini dijadwalkan berlangsung dari bulan Januari hingga Maret 2026. Periode tersebut meliputi fase observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta tahapan analisis data.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan dua kategori sumber data: data primer dan data sekunder. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana kemampuan membaca pada siswa kelas 1A di SD Negeri 011 Samarinda Utara.

1. Sumber data primer, didapatkan langsung dari responden penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi. Adapun informan utama dalam studi ini adalah: Guru Kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara, 4 Siswa Kelas 1A SD Neger 011

Samarinda Utara, Wali Murid Siswa SD Negeri 011 Samarinda Utara yang dipilih secara purposive.

2. Sumber data sekunder, dikumpulkan dari dokumentasi kegiatan, serta penelitian relevan mengenai analisis kemampuan membaca siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tehnik puposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kasus tertentu yang memenuhi kriteria spesifik. Pemilihan ini didasarkan pada tujuan penelitian agar sampel yang terkumpul dapat memberikan informasi yang paling relevan dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi metode eja pada kemampuan membaca pada siswa kelas 1A SD Negeri 011 Samarinda Utara. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah tehnik semi-terstruktur dengan informan kunci yang telah dipilih secara *purposive*.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun responden dapat memberikan jawaban secara bebas. Pihak responden meliputi:

- a) Guru wali kelas 1A, untuk mengetahui proses pelaksanaan implementasi metode eja, tantanngan yang dihadapi, serta hasil perubahan yang didapatkan setelah penerapan metode eja abacaga.
- b) Sebanyak 5 siswa kelas 1A, untuk melakukan penerapan metode eja abacaga saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Wali murid siswa kelas 1A, untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode eja abacaga terhadap siswa kelas 1A.

2. Observasi

Observasi penelitian ini dengan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas 1A di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Agar peneliti memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara, serta mengamati langsung respons dan kesulitan siswa dalam kegiatan *decoding*.

Peneliti akan berada di lokasi penelitian selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung, bertindak sebagai pengamat yang terlibat secara aktif (misalnya, membantu guru dalam pengaturan kelas, namun tidak mengambil alih proses mengajar).

Peneliti mencatat durasi, interaksi, respons siswa, dan kesulitan-kesulitan yang muncul saat siswa mencoba merangkai abjad menjadi unjuran bermakna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berfungsi sebagai bukti pendukung, pelengkap, dan pembanding terhadap data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen resmi dari sekolah dan guru kelas. Peran Peneliti secara selektif memilih dan menganalisis dokumen yang paling relevan yaitu, pelaksanaan kegiatan membaca siswa, wawancara guru wali kelas I A, wawancara dengan siswa, wawancara dengan orang tua siswa.

E. Teknik Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat secara aktif dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi. Untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh, peneliti juga memanfaatkan instrumen pendukung yang disiapkan berdasarkan fokus dan indikator studi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan menggali informasi komperensif dari para informan, yaitu Guru Kelas I A, 4 siswa kelas I A, dan Wali murid kelas I A. Pedoman ini menggunakan wawancara semi terstruktur sehingga bersifat fleksibel dan terbuka serta peneliti dapat mengkesplorasi lebih mendalam jawaban narasumber secara menyeluruh. untuk memandu proses wawancara mendalam dengan sumber data primer (Guru Kelas 1A, Orang Tua, dan Siswa) yang dipilih secara *purposive sampling*, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana analisis kemampuan membaca pada siswa di SDN 011 Samarinda Utara.

b. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan oleh Peneliti sebagai panduan sistematis saat melakukan observasi partisipatif di Kelas 1A, SD Negeri 011 Samarinda Utara. Lembar observasi memuat poin-poin krusial (1) Pelafalan nama huruf, (2) Proses perangkaian suku kata, (3) Transisi dari suku kata ke kata utuh, dan (4) Interaksi guru-siswa selama aktivitas *decoding*. Peran Peneliti mencatat durasi, intensitas, dan frekuensi terjadinya perilaku *decoding* siswa yang benar maupun yang salah. Catatan ini berfungsi sebagai data primer yang tidak bias untuk membandingkan antara teori (RPP) dan praktik lapangan.

c. Dokumentasi

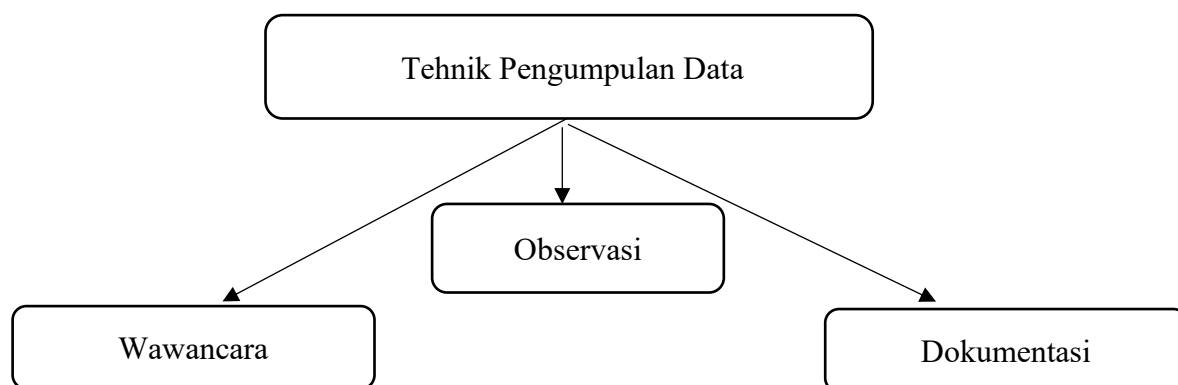
Instrumen dokumentasi berupa daftar cek yang digunakan oleh Peneliti untuk mengumpulkan dan menyeleksi sumber data sekunder yang relevan di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Dokumen Kunci yang Dicari Peneliti, dan Dokumentasi Visual (Foto/Video): Bukti konkret proses pembelajaran di kelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolak ukur kebenaran suatu hasil riset yang lebih menekankan pada informasi atau data yang terkumpul, ketimbang pada sikap atau jumlah individu. Pada dasarnya, pengujian keabsahan data dalam penelitian hanya berfokus pada validitas dan reliabilitas. Terdapat perbedaan mendasar dalam konsep validitas dan reliabilitas antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, yang diuji

adalah instrumen penelitiannya. Sebaliknya, pada penelitian kualitatif, yang menjadi objek pengujian adalah datanya sendiri. Temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat dianggap sah apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti. (Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024)).

Dalam upaya memastikan bahwa data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini dilakukan untuk menguji keakuratan informasi dari berbagai cara sehingga hasil penelitian lebih valid. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara akan dikonfirmasi kembali melalui hasil pengamatan langsung di lapangan dan dokumen yang relevan dari sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.



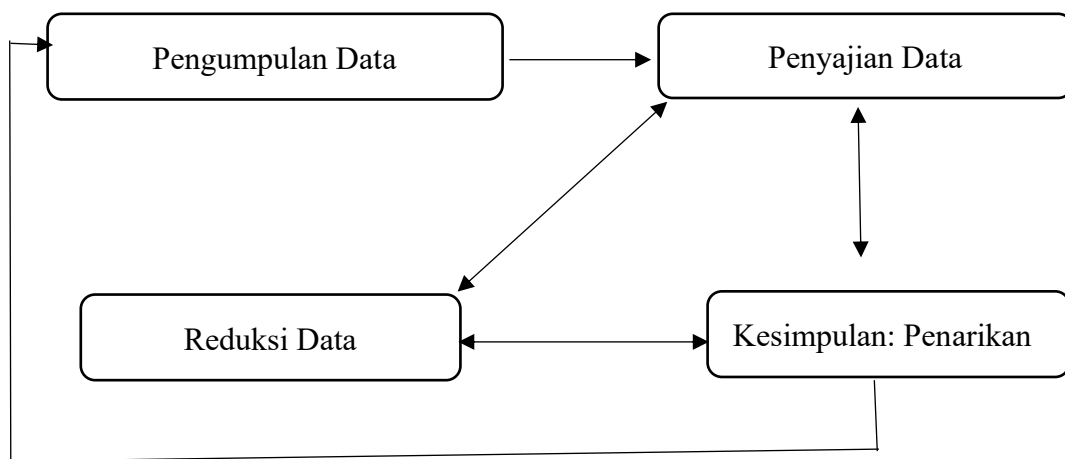
Gambar 3. 1 Cara melakukan Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2020)

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi dan disusun agar fokus pada hal-hal yang relevan. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memudahkan pemahaman, lalu dianalisis secara bertahap hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data adalah sebuah proses mendalam untuk memeriksa dan membahas informasi guna menemukan makna, interpretasi, dan kesimpulan spesifik dari

keseluruhan data riset. Ini juga bisa diartikan sebagai aktivitas menyusun, menyeleksi, dan mengolah data menjadi bentuk yang sistematis dan berarti. Ketajaman serta keakuratan alat yang digunakan dalam analisis data sangatlah krusial, sebab hal ini akan menentukan hasil akhir atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, analisis data kualitatif pada intinya merupakan upaya untuk memeriksa dan mengulas data kualitatif secara teliti dan menyeluruh, dengan tujuan utama memahami fenomena yang sedang diteliti (Millah et al., 2023).



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi pada Kelas IA di SDN 011 Samarinda Utara.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan menelaah transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen yang diperoleh, lalu mengelompokkan data berdasarkan tema atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang direduksi peneliti adalah analisis kemampuan membaca pada siswa kelas IA di SDN 011 Samarinda Utara .

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan tabel yang menjelaskan temuan

penelitian. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai hasil temuan di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan data. Dengan menyajikan data secara rinci dan terorganisir, pembaca dapat memahami konteks kemampuan membaca siswa menggunakan metode eja yaitu metode eja abacaga secara lebih utuh dan mendalam.

4. Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan inti dari temuan penelitian berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini bersifat sementara namun dapat dikonfirmasi kebenarannya melalui proses verifikasi, seperti melakukan member check kepada informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Samarinda Utara yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di wilayah Samarinda Utara. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dasar dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya pada kelas awal sekolah dasar. Penelitian difokuskan pada kelas I A yang terdiri dari siswa dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam, terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Pada jenjang kelas I sekolah dasar, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru kelas secara aktif memberikan perhatian terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa sejak awal tahun ajaran.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal guru kelas terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi kemampuan membaca sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kelancaran membaca siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi kelancaran membaca siswa melalui indikator membaca Abacaga. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber data.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Guru kelas berperan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, siswa menjadi subjek utama penelitian, dan orang tua memberikan informasi pendukung terkait kebiasaan belajar siswa di rumah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Kegiatan pembelajaran di kelas I A memiliki rutinitas yang dilakukan sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan karakter religius siswa. Selanjutnya, siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta melafalkan Pancasila beserta lambang-lambanganya sebagai bagian dari pembentukan karakter nasionalisme dan kedisiplinan.

Setelah kegiatan awal, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru secara rutin melaksanakan kegiatan membaca permulaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan membaca dilakukan melalui berbagai media, seperti buku cerita pada LKPD maupun teks bacaan yang dituliskan di papan tulis.

Guru kelas secara berkala melakukan tes membaca untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai latihan berulang untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kelancaran membacanya belum optimal dengan cara memberikan kesempatan membaca secara bergiliran dan pendampingan selama proses membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, suasana kelas selama pembelajaran berlangsung cenderung aktif dan ramai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya interaksi sosial yang tinggi antar siswa, namun pada beberapa situasi juga memengaruhi tingkat konsentrasi siswa ketika melakukan kegiatan membaca. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga memerlukan arahan guru untuk kembali fokus pada kegiatan belajar.

Secara umum, lingkungan pembelajaran di kelas I A mendukung pelaksanaan kegiatan membaca permulaan, meskipun masih ditemukan variasi tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Kondisi inilah yang menjadi latar belakang penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kelancaran membaca siswa melalui indikator

membaca Abacaga. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas I A pada umumnya telah mengenal huruf alfabet. Namun demikian, kelancaran membaca siswa masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu membaca dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih membaca secara perlahan melalui proses pengejaan huruf.

Suasana kelas yang cenderung ramai menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi oleh kondisi lingkungan kelas sehingga proses membaca tidak berjalan secara berkesinambungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada kemampuan mengenal huruf, melainkan pada kelancaran membaca yang belum berkembang optimal. Siswa masih memerlukan waktu yang relatif lama dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata.

Pada hari Rabu, 11 Februari 2026 jam 09:00 WITA Peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin penelitian serta surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti di arahkan untuk menemui kepala sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi mengenai analisis kemampuan membaca. Dan pihak sekolah menyetujui serta memberikan respon yang baik kepada peneliti.

Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti menemui guru wali kelas IA untuk berdiskusi untuk menyusun jadwal observasi dan wawancara. Pada tanggal Kamis, 12 Februari peneliti melakukan observasi melihat kondisi pembelajaran dikelas, guru menggunakan waktu pembelajaran sekaligus untuk membaca, dengan menggunakan metode Abacaga, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IA .

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pelaksanaan membaca dilakukan pada pertengahan pembelajaran atau pada akhir pembelajaran. Guru menuliskan huruf pada media papan tulis yaitu "Ga-Gi-

Ge-Ge-Go" yang dimana siswa di akan diarahkan untuk menebak awalan kata dari huruf "Ga" itu apa, lalu guru meminta siswa untuk menyebutkan dan jawaban mereka adalah "Gajah". Setelah itu guru menuliskan jawaban dengan menggunakan metode Abacaga "Ga-jah". Dan untuk "Gi" adalah "Gi-tar", "Ge" adalah "Ge-las", "Gu" adalah "Gu-nung", "Go adalah "Go-rila".

Setelah itu, Guru akan menunjuk salah satu siswa yang diketahui kesulitan untuk membaca dan setelah itu guru akan menunjuk pada papan tulis apa yang harus di ucapkan, siswa Z.M.P ditunjukkan pada huruf "Ga" yaitu "Ga-jah", siswa mengamati terlebih dahulu tulisan yang ada di papan tulis, lalu mengejanya secara perlahan-lahan, selanjutnya siswa yang ditunjuk adalah S.A.U untuk membaca huruf yang berwalan kata "Gi" yaitu "Gi-tar" dan siswa mengamati terlebih dahulu, setelah itu siswa menjawab dengan cara mengeja perhuruf dan lalu di gabungkan secara pelan " G-a-jah". Setelah melakukan sesi membaca siswa akan di beri tugas untuk melingkari mana huruf yang berawalan dari kata "Ga", "Gi", "Gu", "Ge", "Go" pada papan tulis, siswa Z.M.P melingkari kata "Ga", siswa S.A.U melingkari kata "Gi". Dan jawaban kedua siswa tersebut benar.

Selanjutnya siswa D.D.D ditunjuk untuk membaca pada awalan kata "Gu" yaitu "Gu-nung" dan siswa mampu membaca dengan cara satu persatu dari huruf yang ada. Karena kondisi kelas yang mulai tidak kondusif guru melakukan ice breaking dengan menyanyi, setelah menyanyi guru melanjutkan sesi membaca dengan menunjuk salah satu siswa S.A untuk membaca awalan kata "Go" yaitu "Go-rila", siswa S.A mengamati terlebih dahulu tulisan yang ada di papan tulis lalu menjawab dengan benar, dengan cara mengeja perlahan namun pasti. Siswa-siswi yang ada di kelas IA bisa membaca namun beberapa siswa mengalami kesulitan konsentrasi karena suasana kelas.

Pada tanggal 13 Februari 2026 pukul 11:00 WITA, setelah observasi yang dilakukan peneliti, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru wali kelas IA. Dalam wawancara tersebut wali kelas IA menjelaskan

bahwa membaca itu merupakan fondasi yang sangat utama dalam pendidikan mereka, dan perlu diketahui bahwasanya dikelas beberapa siswa-siswi belum lihai membaca karena lupa atau tidak tau cara menyebutkan huruf yang akan dibaca dan mereka mengalami kesulitan dan kebingungan dalam membedakan huruf "b" dan "d" yang sering terbalik-balik.

Untuk itu guru wali kelas IA menerapkan metode membaca pada siswa-siswinya guna membantu mereka untuk lebih lancar dalam membaca dengan menggunakan metode seperti metode baca Abacaga, metode mengeja klasik. Cara yang dipakai oleh guru wali kelas IA untuk membantu mereka mengenal huruf adalah dengan cara yang pertama memberikan pengenalan huruf dari "A-Z" dengan menggunakan kartu-kartu huruf, papan tulis, dan diiringi oleh nyanyian, setelah di kenalkan dan mereka bisa, maka selanjutnya adalah penggabungan 2 huruf menjadi 1 kata, yang dimana akan membuat mereka belajar untuk membuat sebuah kata dari penggabungan huruf tersebut. Contohnya adalah "B-a" = "Ba", "B-u" = "Bu".

Tantangan dalam mengajarkan membaca kepada siswa-siswi kelas 1A adalah sulit untuk membedakan atau suka bertukaran antara huruf "b" dan juga "d", dan untuk itu guru wali kelas IA memiliki strategi dengan menjelaskan bahwa huruf "b" itu perutnya kedepan sedangkan huruf "d" perutnya di belakang, penjelasan sederhana seperti ini memudahkan siswa dalam membedakan antara huruf "b" dan juga "d". Dalam melakukan evaluasi membaca siswa-siswi kelas 1A, guru wali kelas IA menggunakan cerita pendek, yang dimana mereka akan menyambungkan kata, seperti salah satu siswa akan ditunjuk untuk membaca, setelah itu siswa akan disuruh berhenti membaca dan guru akan menunjuk siswa lainnya untuk meneruskan teks cerita tersebut. Dan wali kelas IA melakukan penilaian secara bertahap terhadap siswa-siswinya.

Guru wali kelas IA menjelaskan bahwasanya semua anak itu bisa membaca tapi intinya adalah anak itu mau untuk belajar membaca, dan guru wali kelas IA berharap setelah siswa-siswinya di ajarkan membaca di

sekolah, maka yang melanjutkan belajar adalah di rumah, dan siswa-siswi mendapatkan dukungan dan dampingan dari orang tuanya untuk dapat belajar membaca di rumah. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa siswa kelas I A sudah bisa membaca namun pada dasarnya mereka belum lancar, masih perlu adanya tambahan Latihan membaca

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 011 Samarinda Utara, tentang analisis kemampuan membaca pada siswa. Dengan melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap narasumber, maka di dapatkan informasi yang dimana peneliti susun dalam kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa membaca merupakan proses decoding, yaitu mengubah simbol tulisan menjadi makna (Afdal, A., Aina, N., & Puspaningtyas, 2022), sehingga penguasaan tahap awal menjadi sangat penting sebagai dasar bagi kemampuan membaca selanjutnya. Hasil penelitian ini akan mengungkapkan data yang diperoleh selama penelitian sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf

Hasil penelitian menunjukkan pada siswa Z.M.P bisa menyebutkan huruf A-Z, namun siswa mengalami kesulitan melafakan bunyi huruf karena siswa lupa dalam penyebutan huruf yang akan dibaca. Selanjutnya pada siswa S.A siswa mampu menyebutkan huruf A-Z dengan benar walaupun saat membaca ada beberapa huruf yang dibaca oleh siswa S.A secara terbalik-balik seperti huruf “b dan d”. Pada siswa S.A.U siswa mampu menyebutkan huruf A-Z dengan benar, namun saat siswa sedang membaca siswa mengalami kesulitan pada penyebutan beberapa huruf seperti “b, d, p, t” karena huruf-huruf tersebut memiliki bunyi yang mirip. Selanjutnya siswa D.D.D sudah bisa menyebutkan huruf A-Z dengan benar, saat siswa D.D.D membaca huruf, siswa menyebutkan dengan secara perlahan-lahan dan ada beberapa huruf yang terbalik-balik seperti huruf “g dan j”. Pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa Z.M.P dan S.A.U masih

mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan bunyinya, Sementara itu, S.A sudah mampu mengenali Sebagian besar huruf meskipun belum sepenuhnya konsisten. Siswa D.D.D juga telah mengenali huruf dengan cukup baik, namun masih membutuhkan waktu dalam menyebutkan, sehingga proses membaca cenderung lambat. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengenalan huruf merupakan dasar utama sebelum siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca berikutnya (ita somantri, 2018; Putri, 2022).

a. Ejaan dan Fonem

Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan mengucapkan bunyi huruf dengan tepat. Subjek siswa Z.M.P dan S.A.U menunjukkan kemampuan yang masih rendah, terlihat dari kesulitan dalam membedakan bunyi huruf serta sering terjadi kesalahan dalam pelafalan fonem seperti pada huruf “ b, d, g, j”. Sementara itu, S.A sudah mampu mengenali huruf dan bunyinya, namun masih belum konsisten. D.D.D juga mampu mengenali fonem, tetapi masih memerlukan waktu karena harus mengeja satu per satu sebelum mengucapkannya secara utuh. . Kondisi ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap membaca permulaan, siswa harus mampu mengubah huruf menjadi bunyi bahasa sebagai bagian dari proses decoding (Muliawanti¹* et al., 2022).

b. Merangkai Suku Kata

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata yang bermakna, sehingga proses membaca menjadi terhambat. Siswa S.A sudah mampu merangkai suku kata, meskipun belum lancar dan masih sering terhenti. Adapun siswa Z.M.P, S.A.U, dan siswa D.D.D dapat merangkai suku kata dengan cukup baik, namun masih menggunakan metode mengeja sehingga prosesnya menjadi lebih lambat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat bahwa kemampuan

merangkai suku kata merupakan tahap lanjutan setelah pengenalan huruf dalam membaca permulaan (Laksmi, N. P. A. D., & Bagiada, 2023).

4. Merangkai Kata

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa Z. M. P dan S. A. U masih mengalami tantangan dalam menyatukan suku kata menjadi kata-kata yang utuh dan memiliki arti. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka masih pada level awal. Di sisi lain, S. A telah dapat menggabungkan kata-kata sederhana, walaupun belum dengan lancar. D. D. D juga bisa menyusun kata, tetapi masih perlu melalui tahapan pengejaan. Penemuan ini selaras dengan prinsip metode eja yang menjelaskan bahwa proses membaca dimulai dari huruf, dilanjutkan ke suku kata, hingga menghasilkan kata yang bermakna. (Ainy et al., 2022).

5. Kefasihan dan Kelancaran Membaca

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Pada siswa S.A menunjukkan kemampuan yang paling baik dibandingkan subjek lainnya, meskipun masih terdapat jeda dalam membaca. D.D.D mampu membaca tetapi belum fasih karena masih harus mengeja setiap kata. Sementara itu, Z.M.P dan S.A.U belum menunjukkan kelancaran membaca karena masih mengalami kesulitan pada tahap dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hariro, 2024) bahwa kemampuan membaca berkembang secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

6. Ketepatan artikulasi

Hasil penelitian pada siswa S.A dan D.D.D menunjukkan pengucapan yang relatif lebih jelas dibandingkan Z.M.P dan S.A.U. Namun, D.D.D masih terhambat oleh proses mengeja yang memperlambat ritme membaca. Z.M.P dan S.A.U masih sering mengalami kesalahan dalam pelafalan, yang menunjukkan bahwa penguasaan fonem mereka belum optimal. Hal ini sejalan dengan indikator keberhasilan membaca permulaan yang menekankan pentingnya artikulasi yang jelas dalam membaca nyaring (Putri, 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian berjudul” Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IA di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026” meliputi beberapa aspek yaitu aspek keterbatasan tempat penelitian, keterbatasan waktu penelitian, keterbatasan objek penelitian, dan keterbatasan metode penelitian yang peneliti alami selama melakukan penelitian di SD Negeri 011 Samarinda Utara sebagai berikut:

a. Keterbatasan tempat penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian yang hanya fokus pada satu kelas dan satu tempat sekolah, yaitu I A di SDN 011 Samarinda Utara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah dasar.

b. Keterbatasan waktu penelitian

Keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan kelancaran membaca siswa dilakukan dalam periode yang relatif singkat, sehingga perubahan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh.

c. Keterbatasan dalam objek penelitian

Objek penelitian terbatas pada empat orang siswa kelas I A SDN 011 Samarinda Utara yang dipilih sebagai subjek penelitian. Jumlah subjek yang terbatas menyebabkan hasil penelitian bersifat deskriptif dan mendalam pada masing-masing subjek, namun tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kemampuan seluruh siswa kelas I A secara umum.

d. Keterbatasan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi mendalam mengenai kelancaran membaca melalui indikator Abacaga. Metode ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif atau perhitungan statistik, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran

dibandingkan dengan pengukuran tingkat kemampuan secara numerik.

Menurut peneliti siswa kelas I A sudah bisa membaca, namun perlu adanya tambahan dari orang tua yaitu memberikan waktu tambahan dalam belajar membaca di rumah, agar dapat menumbuhkan kebiasaan terhadap buku dan juga peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak dalam belajar, karena anak akan meniru apa orang dewasa lakukan, maka dari itu peneliti berharap orang tua juga dapat memberikan contoh untuk membangun kebiasaan membaca pada anak. Ketika anak sudah mempunyai kebiasaan membaca maka anak akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pada siswa kelas I A di SD Negeri 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa yang diteliti pada dasarnya telah berkembang, khususnya dalam pengenalan huruf alfabet. Namun demikian, tingkat kelancaran membaca siswa masih menunjukkan variasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian sebenarnya telah memiliki kemampuan dasar membaca melalui indikator membaca Abacaga. Siswa mampu mengenali huruf, mengeja suku kata, serta membaca kata sederhana dengan bantuan arahan guru. Akan tetapi, proses membaca masih dilakukan secara perlahan dan melalui tahap pengejaan, sehingga kelancaran membaca belum berkembang secara optimal.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa hambatan utama yang dialami siswa bukan disebabkan oleh ketidakmampuan membaca, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor konsentrasi belajar, motivasi membaca, serta kondisi lingkungan kelas yang cenderung ramai sehingga mudah mengalihkan perhatian siswa. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf tertentu, seperti huruf “b” dan “d”, yang berdampak pada kelancaran membaca.

Penerapan metode Abacaga yang dilakukan oleh guru terbukti membantu siswa dalam memahami penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata. Melalui latihan membaca yang dilakukan secara berulang, pendampingan guru, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif, siswa menunjukkan kemampuan membaca yang terus berkembang meskipun belum sepenuhnya lancar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca siswa kelas I A SD Negeri 011 Samarinda Utara masih memerlukan latihan berkelanjutan, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan

orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Implikasi

Bedasarkan hasil penelitian, mengenai kemampuan membaca pada siswa kelas I, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teori pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya terkait kelancaran membaca siswa kelas awal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa tidak selalu disebabkan oleh ketidakmampuan mengenal huruf, melainkan lebih berkaitan dengan kelancaran membaca, tingkat konsentrasi, serta motivasi belajar siswa.

Temuan tersebut memperkuat pandangan teoritis bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan proses bertahap yang melibatkan pengenalan huruf, penggabungan suku kata, serta latihan berulang untuk mencapai kelancaran membaca. Penggunaan metode Abacaga dalam pembelajaran membaca terbukti membantu siswa dalam memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara sistematis.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor lingkungan belajar dan dukungan belajar di rumah memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis dalam memahami bahwa kelancaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga faktor motivasional dan lingkungan belajar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru perlu memberikan latihan membaca secara berulang dan terstruktur untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa, bukan hanya menekankan pada pengenalan huruf. Penggunaan metode Abacaga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang membantu siswa membaca secara bertahap melalui penggabungan suku kata.

b. Bagi Siswa

Siswa perlu diberikan kesempatan membaca secara rutin agar terbentuk kebiasaan membaca yang dapat meningkatkan kelancaran membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan pendampingan belajar di rumah melalui kegiatan membaca bersama sehingga latihan membaca yang dilakukan di sekolah dapat berlanjut secara konsisten di lingkungan keluarga.

d. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menyediakan lingkungan literasi yang kondusif serta program pembiasaan membaca bagi siswa kelas awal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan membaca siswa kelas I A di SDN 011 Samarinda Utara yang dianalisis melalui indikator membaca Abacaga, peneliti memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi siswa, Siswa diingatkan untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca, baik saat berada di sekolah maupun di rumah. Latihan membaca secara teratur bisa membantu siswa agar lebih lancar dalam membaca dan membangun rasa percaya diri saat belajar. Siswa juga harus dimotivasi agar lebih sering berpartisipasi

dalam kegiatan membaca di kelas agar proses belajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan bisa membantu dan mendampingi anak belajar di rumah, terutama dalam kegiatan membaca. Pendampingan sederhana seperti membaca bersama, memberikan waktu khusus untuk belajar, serta memberikan motivasi kepada anak bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah, Diharapkan dapat menambahkan fasilitas pada setiap kelas seperti kipas angin, serta proyektor untuk masing-masing kelas, agar guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dikelas dengan nyaman.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian serupa dengan mencakup lebih banyak subjek dan memperpanjang durasi penelitian agar perkembangan kemampuan baca siswa dapat dilihat dengan lebih jelas dan dalam. Selain itu, penelitian berikutnya bisa menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A., Aina, N., & Puspaningtyas, R. A. (2021). (2022). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di SDN 02 muara Kaman.
- Ainy, N., Tinggi, S., Islam, A., Had, M. ', Al-, A., & Malang, H. (2022). Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. https://repository.staima-alhikam.ac.id/154/9/ARTIKEL_2018.77.26.086_NUR_AINY.pdf
- Dan, M., Pada, M., Kelas, S., & Psm, M. I. S. (2024). Penerapan metode Eja: peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 Miss PSM Banjarsari Vita, 8, 24–32.
- Darmawanti, U. A., Falahiyah, L. R., Octaviani, D. N., Chumdari, C., & Wahyuningrum, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Eja Dengan Media Eja (MEJA) SD Tunggulsari 01 Surakarta. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 224. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97106>
- Gita somantri. (2018). Penerapan metode Eja terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas awal pada peserta didik minsi mulu kabupaten Majene
- Kholilah, M., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. 8, 2787–2794.
- Laksmi, N. P. A. D., & Bagiada, I. N. B. (2023). (2023). Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Gmabar Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1SD Negeri 1 Tamblang. 3(2), 301–311.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Putri, M. W. (2022). Implementasi Metode Eja Dalam Keterampilan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Mi Ya Bakii Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Safirah, N., & Hasrianti, A. (2025). Penggunaan Metode Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di MI Al-Ikhlas Mosso Kecamatan Majane. 04, 167–186.
- Solina, E., Subhi, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Alam, K. P., & Selatan, S. (2023). Penerapan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 36 Pagar Alam. 10(2), 404–412.

- Hariro, A. Z. Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134-142.
- Cahyatul, A., Sari, R., & Astari, T. D. (2024). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 197-206.
- R.N. Wahyu Tri, Budiman, Jazuli. (2023), *Abacaga Cara Praktis Belajar Membaca Untuk Anak 4-6 Tahun*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi analisis kemampuan membaca dan menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1).
- Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 2(1).
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sahir Hafni Syafrida (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Kbm Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Sumber
Kemampuan Membaca	Pengenalan Huruf	1. Mampu menyebutkan nama huruf A–Z dengan benar, serta mampu mengenali lambang huruf A–Z secara visual. 2. Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa mampu mencocokkan huruf dengan bunyinya (fonem).	Putri, 2022)(Gita somantri, 2018)
	Ejaan dan Fonem	1. Siswa mampu mengeja huruf dalam suku kata secara benar dan melafalkan bunyi huruf sesuai fonemnya. 2. Siswa mampu mengeja kata sederhana secara runtut (misal: ba-ju, bo-la, sa-pi) dan menghubungkan bunyi huruf menjadi bunyi suku kata	
	Merangkai Suku Kata	1. Siswa mampu menggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata (KV). Dan membaca suku kata terbuka (ba, bi, bu, ca, da, dll). 2. Siswa mampu membaca suku kata tertutup sederhana (bal, man, kan).dan menyebutkan bunyi suku kata secara tepat.	
	Merangkai Kata	1. Siswa mampu menggabungkan dua atau lebih suku kata menjadi kata bermakna. Dan membaca kata sederhana secara utuh dan benar. 2. Siswa mampu memahami makna kata yang dibaca. Dan membedakan kata yang bermakna dan tidak bermakna.	
	Kefasihan dan Kelancaran	1. Siswa mampu membaca minimal 10 kata dalam waktu 1 menit. 2. Siswa mampu membaca kalimat sederhana tanpa	

		terhenti. 3. Siswa mampu membaca dengan tempo yang stabil. 4. Siswa menunjukkan kelancaran membaca tanpa banyak pengulangan atau kesalahan. 5. Siswa mampu membaca minimal 5kalimat sederhana dengan lancar.	
	Ketepatan Artikulasi	1. Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas dan tepat. 2. Siswa mampu membaca dengan intonasi yang sesuai. 3. Siswa mampu mengucapkan bunyi huruf secara benar. Siswa mampu membaca nyaring dengan artikulasi jelas	

Lampiran 2 Kisi-kisi Pedoman observasi

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
Kemampuan Membaca	Implementasi metode eja	1. Mampu menjelaskan makna membaca dengan bahasa sederhana atau yang dipahami. 2. Memahami penggunaan implementasi metode eja dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	1,2,3,4,5,6,7
	Pengenalan Huruf	1. Mampu menyebutkan nama huruf A–Z dengan benar, serta mampu mengenali lambang huruf A–Z secara visual. 2. Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa mampu mencocokkan huruf dengan bunyinya (fonem).	
	Ejaan dan Fonem	1. Siswa mampu mengeja huruf dalam suku kata secara benar dan melafalkan bunyi huruf sesuai fonemnya. 2. Siswa mampu mengeja kata sederhana secara runtut (misal: ba-ju, bo-la, sa-pi) dan menghubungkan bunyi huruf menjadi bunyi suku kata	
	Merangkai Suku Kata	1. Siswa mampumenggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata (KV). Dan membaca suku kata terbuka (ba, bi, bu, ca, da, dll). 2. Siswa mampu membaca suku kata tertutup sederhana (bal, man, kan).dan menyebutkan bunyi suku kata secara tepat.	

	Merangkai Kata	1. Siswa mampu menggabungkan dua atau lebih suku kata menjadi kata bermakna. Dan membaca kata sederhana secara utuh dan benar. 2. Siswa mampu memahami makna kata yang dibaca. Dan membedakan kata yang bermakna dan tidak bermakna.	
	Kefasihan dan Kelancaran	1. Siswa mampu membaca minimal 10 kata dalam waktu 1 menit. 2. Siswa mampu membaca kalimat sederhana tanpa terhenti. 3. Siswa mampu membaca dengan tempo yang stabil. 4. Siswa menunjukkan kelancaran membaca tanpa banyak pengulangan atau kesalahan. 5. Siswa mampu membaca minimal 5kalimat sederhana dengan lancar.	
	Ketepatan Artikulasi	1. Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas dan tepat. 2. Siswa mampu membaca dengan intonasi yang sesuai. 3. Siswa mampu mengucapkan bunyi huruf secara benar. 4. Siswa mampu membaca nyaring dengan artikulasi jelas	

Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
Kemampuan Membaca	Implementasi metode eja	1. Mampu menjelaskan makna membaca dengan bahasa sederhana atau yang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10

		dipahami. 2. Memahami penggunaan implementasi metode eja dalam kegiatan pembelajaran di kelas.	
	Pengenalan Huruf	1. menyebutkan nama huruf A Mampu –Z dengan benar, serta mampu mengenali lambang huruf A–Z secara visual. 2. Siswa mampu membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa mampu mencocokkan huruf dengan bunyinya (fonem).	
	Ejaan dan Fonem	1. Siswa mampu mengeja huruf dalam suku kata secara benar dan melafalkan bunyi huruf sesuai fonemnya. 2. Siswa mampu mengeja kata sederhana secara runtut (misal: ba-ju, bola, sa-pi) dan menghubungkan bunyi huruf menjadi bunyi suku kata	
	Merangkai Suku Kata	1. Siswa mampumenggabungkan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata (KV). Dan membaca suku kata terbuka (ba, bi, bu, ca, da, dll). 2. Siswa mampu membaca suku kata tertutup sederhana (bal, man, kan).dan menyebutkan bunyi suku kata secara tepat.	
	Merangkai Kata	1. Siswa mampu menggabungkan dua atau lebih suku kata menjadi kata bermakna.	

		Dan membaca kata sederhana secara utuh dan benar. 2. Siswa mampu memahami makna kata yang dibaca. Dan membedakan kata yang bermakna dan tidak bermakna.	
	Kefasihan dan Kelancaran	1. Siswa mampu membaca minimal 10 kata dalam waktu 1 menit. 2. Siswa mampu membaca kalimat sederhana tanpa terhenti. 3. Siswa mampu membaca dengan tempo yang stabil. 4. Siswa menunjukkan kelancaran membaca tanpa banyak pengulangan atau kesalahan. 5. Siswa mampu membaca minimal 5kalimat sederhana dengan lancar.	
	Ketepatan Artikulasi	1. Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas dan tepat. 2. Siswa mampu membaca dengan intonasi yang sesuai. 3. Siswa mampu mengucapkan bunyi huruf secara benar. 4. Siswa mampu membaca nyaring dengan artikulasi jelas	

Lampiran 4 Pedoman Observasi

NO	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1.	Suasana di dalam kelas	Suasana di dalam kelas

		cukup kondusif
2.	Cara guru mendiagnosis siswa yang mengalami kesulitan membaca.	Dengan cara membaca sebuah cerita dengan siswa tersebut akan diberi perintah untuk membaca perkalimat.
3.	Guru memperkenalkan huruf abjad serta pelafalan.	Ya, dengan bantuan media papan tulis dan kartu.
4.	Guru memandu siswa merangkai huruf menjadi suku kata secara eksplisit (b-a lalu dilafalkan ba)	Ya, namun guru lebih memilih menggunakan “b” dan “a” menjadi langsung “ba”, karena itu akan membuat siswa lebih mudah dalam membaca.
5.	Respon siswa terhadap pengenalan huruf abjad serta pelafalannya.	Respon siswa sangat antusias dengan adanya proses pengenalan huruf ini, karena siswa senang mempelajari huruf sambil bernyanyi.
6.	Fokus siswa dalam mengamati bentuk dan bunyi hirif abjad.	Beberapa siswa fokus dalam mengamati perbedaan huruf, namun beberapa diantaranya walaupun sudah mengamati serta bunyi masih ada kesulitan/lupa dalam penyebutan huruf.
7.	Kemampuan siswa dalam mengenali dan membaca setelah dijelaskan oleh guru.	Sangat bagus, karena penjelasan guru yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Tetapi beberapa siswa masih kelihatan

		bingung terhadap huruf yang menurut mereka sama.
--	--	--

Lampiran 5 Pedoman Wawancara untuk Guru wali Kelas IA

Nama narasumber: Arum Wahana, S.Pd

Tanggal : 13 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan guru	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kondisi awal siswa yang kesulitan dalam kemampuan membaca siswa?	Jadi, awal masuk dari semester 1 itu memang ada kurang lebih 4 anak yang tidak tahu huruf atau belum hafal huruf abjad, setelah beselangnya waktu anak-anak itu mulai bisa membaca dengan cara mengeja secara perlahan-lahan, namun memang mereka suka lupa bunyi dari huruf itu
2	Bagaimana langkah-langkah awal, untuk memulai pengenalan huruf hingga perangkaian kalimat.	Ya, awal yang 1 pastinya kita mengenalkan huruf abjad mulai dari a sampai z .Setelah itu di hapalkan sambil membuat suasana senang gitu ya. Jadi kayaknya nyanyi nyanyi pakai huruf abjad nanti akhirnya mereka hapal setelah hafal baru kita, Belajar lagi merangkai huruf huruf itu menjadi kata kata misalnya BA ka 2 huruf 2 huruf, setelah itu baru 3 dan 4 huruf.
3.	Media atau alat bantu apa yang paling sering digunakan saat menerapkan Metode Eja?	Saya memakai media papan tulis dan juga kartu, serta di iringi dengan menyanyi agar mereka senang dan semangat.
4.	Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi saat mengajarkan membaca?	Tantangan saya paling hanya Kayak b sama d ya kalau b paling saya tekankan b perutnya ke depan d perutnya ke belakang jadi mereka ingatnya oh iya kalau perut kan berarti depan sama yang kebelakang gitu aja sih kalau setelah itu, huruf “G” kecil itu juga sering lupa kalau g itu paling penekanannya seperti angka 9 dan juga huruf “p” kecil dan “q” biasanya anak-anak suka tertukar untuk menjelaskannya saya biasanya kalau

		Huruf “p”perutnya di depan dan ekornya kebawah, kalau huruf “q” peutnya di belakang ekornya di bawah juga. Seperti itu saja saya menjelaskannya. Dan saya suka menjelaskan mereka untuk membayangkan atau mengimajinasikan agar mereka lebih mudah.
5.	Bagaimana cara Ibu menilai ketepatan artikulasi dan kelancaran membaca siswa setelah menggunakan Metode Eja?	Untuk menilai ketepatan membaca, biasanya saya mengetes tidak hanya satu cerita tetapi sambung kata atau sambung kalimat, jadi mereka harus perhatikan satu teks bacaan pendek, terus satu anak saya suruh baca satu kalimat perkalimat, jika ada anak yang ti tidak fokus atau anak itu tidak bisa membaca berarti dia tidak bisa menyambung kata atau tidak tau sampai mana temannya membaca, dan saya akan tau sampai mana kemampuan membaca mereka.
6.	Seberapa besar dampak kemampuan membaca dalam membantu siswa memahami isi kalimat sederhana ?	Sangat besar sekali, apalagi pada bidang akademik mereka yang sangat penting untuk kedepannya. Karena jika mereka tidak belajar untuk membaca maka mereka akan kesusahan untuk memahami sebuah kalimat atau kata sederhana.
7.	Apakah ibu sering menerapkan metode membaca saat di kelas?	Iya benar sekali, saya menerapkan metode membaca nyaring tapi dalam bentuk abacaga dan sederhana. Karena penting bagi mereka, agar mereka yang belum bisa membaca menjadi bisa baca, dan yang sangat berpengaruh sekali itu ya, seperti kalau anak tidak bisa baca, apalagi sedang mengerjakan soal, soal yang mudah akan terlihat sangat sulit bagi anak itu.
8.	Apakah ibu memiliki harapan besar	Ya, pastinya ada. Sebenarnya kalau saya

	terhadap siswa ibu dalam kemampuan membaca ini?	perhatikan anak anak ini enggak ada yang enggak bisa pak semuanya bisa. Tapi intinya adalah mau belajar kemungkinan besar di sekolah sudah dibantu oleh guru. Nah yang saya harapkan anak anak itu tidak belajar hanya di sekolah tetapi di rumah pun harus mereka harus punya dukungan dari orang rumah, terutama. Dari orang tua memang orang tua kebanyakan sekarang sibuk, tetapi biar bagaimana pun kita harus meluangkan waktu ya setengah jam untuk mendampingi anak anak itu belajar jadi mereka tuh kayak kalau didampingi orang tua tuh kayak punya rasa apa ya? Rasa bangga rasa kesenangan sendiri gitu.
9	Mengenai kemampuan membaca anak yang belum fasih, apakah ada keterlibatan orang tua dalam mengetahui kemampuan dari anaknya?	Ada, jadi waktu semester satu kemarin, waktu pembagian rapor saya ada memberi tahu ke orang tua kelemahan kelemahan anaknya di mana di mana supaya orang tuanya bisa membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca anaknya di rumah.
10.	Sejauh mana siswa mengalami perubahan kemampuan membaca bagi yang belum lancar?	Alhamdulillah ada, sekitar 15 persen dari mereka yang awalnya tidak bisa membaca.

Lampiran 6 Pedoman wawancara Siswa kelas IA I

Nama Siswa: Sheila Andhini

Tanggal Wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu pelajari saat di kelas?	Belajar membaca
2.	Apa yang paling sulit saat kamu disuruh membaca/menyebutkan huruf di kelas?	Susah membedakan huruf “b” dengan huruf “d”, karena mirip.
3.	Bagaimana cara Ibu Guru mengajarkan membaca saat dikelas?	Ibu guru menulis dipapan tulis, terus sambil nyanyi kadang ibu guru nunjuk-nunjuk buat baca di papan tulis.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah membaca sekarang daripada dulu?	Iya
5.	Sebutkan kata-kata yang kamu ingat dari cerita/bacaan guru tadi.	Tadi belajar “Ga”, “Gi”, “Gu”, “Ge”, “Go”, sama “Ma”, “Mi”, “Mu”, “Me”, “Mo”. Ingatnya “Ga-jah”, “Gi-tar”, “Ma-ma”, “Mi-mi”.
6.	Apakah yang dijelaskan oleh Ibu guru kamu pahami ?	Iya paham
7.	Bagaimana perasaanmu setelah belajar?	Senang, karena belajarnya sama teman-teman sama bu guru.

Lampiran 7 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA II

Nama Siswa: Zafran Mahendra Pratama

Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu pelajari saat di kelas?	Belajar membaca
2.	Apa yang paling sulit saat kamu disuruh membaca/menyebutkan	Susah membedakan huruf “b” dengan huruf “d”, karena mirip.

	huruf di kelas?	
3.	Bagaimana cara Ibu Guru mengajarkan membaca saat dikelas?	Ibu menulis dipapan tulis, terus ibu guru nunjuk-nunjuk kita buat baca di papan tulis.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah membaca sekarang daripada dulu?	Iya
5.	Sebutkan kata-kata yang kamu ingat dari cerita/bacaan guru tadi.	Tadi belajar “Ga”, “Gi”, “Gu”, “Ge”, “Go”, sama “Ma”, “Mi”, “Mu”, “Me”, “Mo”. Ingatnya “Ga-jah”, “Go-rila”, “Ma-sak”, “Me-rah”.
6.	Apakah yang dijelaskan oleh Ibu guru kamu pahami ?	Iya paham, cuman suka lupa
7.	Bagaimana perasaanmu setelah belajar?	Senang banget

Lampiran 8 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA III

Nama Siswa: Seanan Archelaus Ugut
Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu pelajari saat di kelas?	Belajar membaca
2.	Apa yang paling sulit saat kamu disuruh membaca/menyebutkan huruf di kelas?	Susah membedakan huruf “b” dengan huruf “d”, karena mirip.
3.	Bagaimana cara Ibu Guru mengajarkan membaca saat dikelas?	Ibu menulis dipapan tulis, terus nunjuk kita buat baca di papan tulis.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah membaca sekarang daripada dulu?	Iya
5.	Sebutkan kata-kata yang kamu ingat dari cerita/bacaan guru tadi.	Tadi belajar “Ga”, “Gi”, “Gu”, “Ge”, “Go”, sama “Ma”, “Mi”, “Mu”, “Me”, “Mo”. Ingatnya “Ga-jah”, “Gi-tar”, “Ma-ma”, “Mi-mi”.
6.	Apakah yang dijelaskan oleh Ibu guru kamu pahami ?	Iya paham

7.	Bagaimana perasaanmu setelah belajar?	Senang, karena belajarnya sama teman-teman sama bu guru.
----	---------------------------------------	--

Lampiran 9 Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas IA IV

Nama Siswa: Devandra Dais Dam

Tanggal Wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang kamu pelajari saat di kelas?	Belajar membaca
2.	Apa yang paling sulit saat kamu disuruh membaca/menyebutkan huruf di kelas?	Susah membedakan huruf “b” dengan huruf “d”, karena mirip.
3.	Bagaimana cara Ibu Guru mengajarkan membaca saat dikelas?	Ibu menulis dipapan tulis, terus ibu guru nunjuk ke kita, siapa yang ditunjuk disuruh baca di papan tulis.
4.	Apakah kamu merasa lebih mudah membaca sekarang daripada dulu?	Iya
5.	Sebutkan kata-kata yang kamu ingat dari cerita/bacaan guru tadi.	Tadi belajar “Ga”, “Gi”, “Gu”, “Ge”, “Go”, sama “Ma”, “Mi”, “Mu”, “Me”, “Mo”. Ingatnya “Ga-jah”, “Gi-tar”, “Ma-ma”, “Mi-mi”.
6.	Apakah yang dijelaskan oleh Ibu guru kamu pahami ?	Iya paham
7.	Bagaimana perasaanmu setelah belajar?	Senang, karena belajarnya sama teman-teman sama bu guru.

Lampiran 10 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA I

Nama Wali Murid: Nurlina (orang tua dari Sheila Andhini)

Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada perubahan pada kemampuan anak dalam mengeja atau membaca di rumah sejak mereka belajar di sekolah?	Ada, karenakan waktu TK itu anak masih ditahap masih mengenal lingkungan terus masih waktu bermain ya, nah saya juga ngajarin anak saya di rumah secara perlahan-lahan untuk mengenal abjad dan juga sekaligus saya leskan agar terbantu.
2.	Seberapa sering anak Anda mengeja atau membaca tanpa disuruh?	Kalau di rumah itu sering, karena sebelum tidur itu saya bacakan cerita sama anak saya, dan juga anak saya suka baca buku di rumah.
3.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan yang spesifik (misalnya saat membaca kata panjang) yang sebelumnya tidak ada?	Iya ada, misalnya saat dia baca itu kadang hurufnya suka ketuker atau suka lupa cara nyebutnya, dan juga suka tanya sama saya. Dan anak saya juga kurang bisa fokus dalam mengerjakan sesuatu.
4.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak saat belajar di rumah?	Iya, saya dampingi anak saya dalam belajar, sebelum belajar biasanya saya cek dulu bukunya sepulang dari sekolah takutnya ada pr, terus setelah itu baru belajar, biasanya belajarnya 30 menit aja.
5.	Menurut Bapak/Ibu, hal apakah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?	Ya, pastinya adalah anak itu selalu di pantau dalam belajar ya, terus selalu dilatih juga dalam kekurangan membaca pada anak, agar anak nantinya bisa.
6.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anak	Pastinya harapan saya adalah, anak

	untuk kedepannya?	saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik disekolah.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan huruf serta mempelajarinya kepada anak?	Awal belajar itu anak saya susah kalau belajar dengan metode biasa, anak saya ternyata lebih paham dengan bantuan ada lagunya yang membuat anak saya Ketika belajar mudah memahaminya. Saya memakai media kartu dan juga dari buku, dan Ketika anak saya masih kecil, saya sudah mengenalkan huruf abjad dari membacakan anak saya sebuah cerita sebelum tidur.

Lampiran 11 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA II

Nama Wali Murid: Arselina Yanti (orang tua dari Seanan Archelaus Ugut)

Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada perubahan pada kemampuan anak dalam mengeja atau membaca di rumah sejak mereka belajar di sekolah?	Ada, sebelum masuk sekolah itu kana nak saya masih senang bermain kan, karena kan masih ditahap itu mereka, dan sebelum masuk sekolah juga ada sedikit saya ajarkan dulu dan saya leskan.
2.	Seberapa sering anak Anda mengeja atau membaca tanpa disuruh?	Tidak telalu sering, dia itu anaknya agak susah untuk belajar, belajarnya itu kalau ada pr, dan kalau belajar tidak mau lama-lama karena dia anaknya suka bosan.
3.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan yang spesifik (misalnya saat membaca kata panjang) yang sebelumnya tidak ada?	Ada, saat dia baca itu suka kebalik-balik , kadang huruf b di bilang d dan sebaliknya, terus juga tidak bisa langsung baca panjang, karena dia harus mengeja perlahan-lahan dulu

		baru bisa.
4.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak saat belajar di rumah?	Iya, saya dampingi kalau sedang belajar di rumah, kalau belajar itu biasanya malam hari, kalau dia sudah bosan ya sudah tidak mau belajar, waktu dia belajar itu kurang lebih mungkin 30 menit saja.
5.	Menurut Bapak/Ibu, hal apakah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?	Yang penting adalah kemauan anak membaca terus juga kita orang tua yang didik mereka, harus di ajarkan.
6.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anak untuk kedepannya?	Harapan saya kepada anak saya adalah menjadi anak yang baik dan membanggakan keluarga.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan huruf serta mempelajarinya kepada anak?	Saya mengajari anak saya itu dengan menggunakan buku calistung.

Lampiran 12 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA III

Nama Wali Murid: Rini Puspita Sari (orang tua dari Zafran Mahendra Pratama)

Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada perubahan pada kemampuan anak dalam mengeja atau membaca di rumah sejak mereka belajar di sekolah?	Ada, jadi anak saya inikan tidak menginjak TK, jadi langsung saja ke SD, nah untuk syarat masuk SD ini butuh syaratnya surat keterangan dari Psikolog. Dan memang ada sudah perubahannya.
2.	Seberapa sering anak Anda mengeja atau membaca tanpa disuruh?	Tidak begitu sering, di membaca palingan kalau ada PR ya atau memang jadwalnya dia belajar di rumah.
3.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan yang spesifik (misalnya saat membaca kata panjang) yang sebelumnya tidak	Iya ada, kadang di aitu suka lupa huruf sama susah membedakan huruf pada saat baca, jadinya ya dia suka berhenti kalau

	ada?	lagi lupa bacaaan hurufnya. Dan anak saya masih agak susah menggabungkan huruf menjadi satu kata.
4.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak saat belajar di rumah?	Iya, saya dampingi, tidak hanya saya saja, biasanya dengan neneknya, dan waktu belajarnya rentan waktu 30 menit aja. Karena kalau udah lebih dari itu dia udah buyar kemana-mana.
5.	Menurut Bapak/Ibu, hal apakah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?	Anak itu harus rutin dilatih membacanya, dan kita juga berikan buku yang sekiranya menarik untuk anak agar dia tidak bosan dalam membaca. Dan memberikan dukungan terhadap anak.
6.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anak untuk kedepannya?	Harapan saya anak saya menjadi anak yang baik serta bisa mengikuti pembelajaran baik disekolah.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan huruf serta mempelajarinya kepada anak?	Saya memakai TV serta buku-buku yang memang khusus untuk belajar mengenal huruf.

Lampiran 13 Pedoman wawancara untuk Wali Murid Siswa Kelas IA IV

Nama Wali Murid: Isnani (orang tua dari Devandra Dais Dam)

Tanggal wawancara: 14 Februari 2026

NO	Fokus Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah ada perubahan pada kemampuan anak dalam mengeja atau membaca di rumah sejak mereka belajar di sekolah?	Ada bu, perubahannya ya sekarang udah pintar mengeja dan sudah tau huruf.
2.	Seberapa sering anak Anda mengeja atau membaca tanpa disuruh?	Tidak terlalu sering, dia sering baca misalnya sedang mengerjakan PR atau sedang belajar saja.

3.	Apakah anak Anda mengalami kesulitan yang spesifik (misalnya saat membaca kata panjang) yang sebelumnya tidak ada?	Iya ada, anak saya itu suka kesulitan dalam membedakan huruf “b” dan “d” dan kesulitan yang lain itu dari mata anak saya, kebetulan anak saya mengalami gangguan Kesehatan pada mata sejak umur 4 tahun, jadinya agak susah kalau membaca.
4.	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak saat belajar di rumah?	Iya saya dampingi, walaupun anaknya suka bosan, tapi anaknya mau, setelah belajar baru bermain.
5.	Menurut Bapak/Ibu, hal apakah yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak?	Anak diberi Latihan membaca lagi dirumah setelah dari sekolah.
6.	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap anak untuk kedepannya?	Saya berharap bahwa anak saya dapat memahami pembelajaran dan tidak mudah bosan saat belajar.
7.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan huruf serta mempelajarinya kepada anak?	Saya mengenalkan huruf kepada anak saya dengan perlahan melalui buku paket sekolah. Dan rentan waktu belajar anak saya sekitar kurang lebih 30 menit.

Lampiran 14 Pedoman Dokumentasi

NO	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Kegiatan Pembelajaran pada kelas I A	✓
2.	Kegiatan belajar membaca	✓
3.	Kegiatan membaca	✓
4.	Wawancara dengan guru, siswa kelas I A, dan Wali murid siswa kelas I A	✓

Lampiran 15 Dokumentasi observasi pelaksanaan membaca



Gambar 15. 1 Kegiatan Membaca



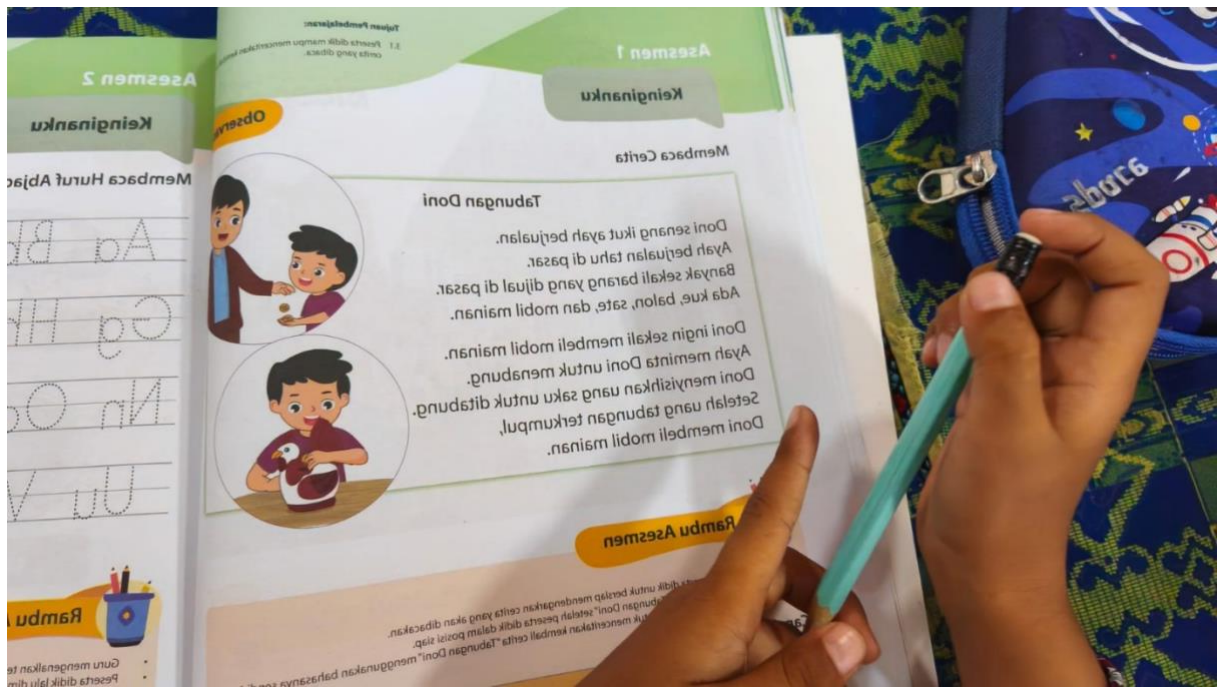
Gambar 15. 2 Guru melaksanakan kegiatan membaca



Gambar 15. 3 Siswa ditunjuk maju untuk melingkari kata pada papan tulis



Gambar 15. 4 Kegiatan Membaca siswa kelas I A



Gambar 15. 5 Siswa Kelas I A membaca cerita pada buku asesmen



Gambar 15. 6 Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membaca



Gambar 15. 7Siswa menyambung kalimat cerita siswa sebelumnya.

Lampiran 16 Wawancara dengan Guru wali kelas I A SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 16. 1 wawancara dengan guru kelas IA (Arum Wahana, S.Pd)

Lampiran 17 Wawancara dengan Siswa Kelas I A



Gambar 17. 1 Wawancara siswa S.A



Gambar 17. 2 Wawancara siswa Z.M.P



Gambar 17. 3 Wawancara siswa S.A.U



Gambar 17. 4 Wawancara siswa D.D.D

Lampiran 18 Wawancara dengan Orang tua Siswa Kelas I A



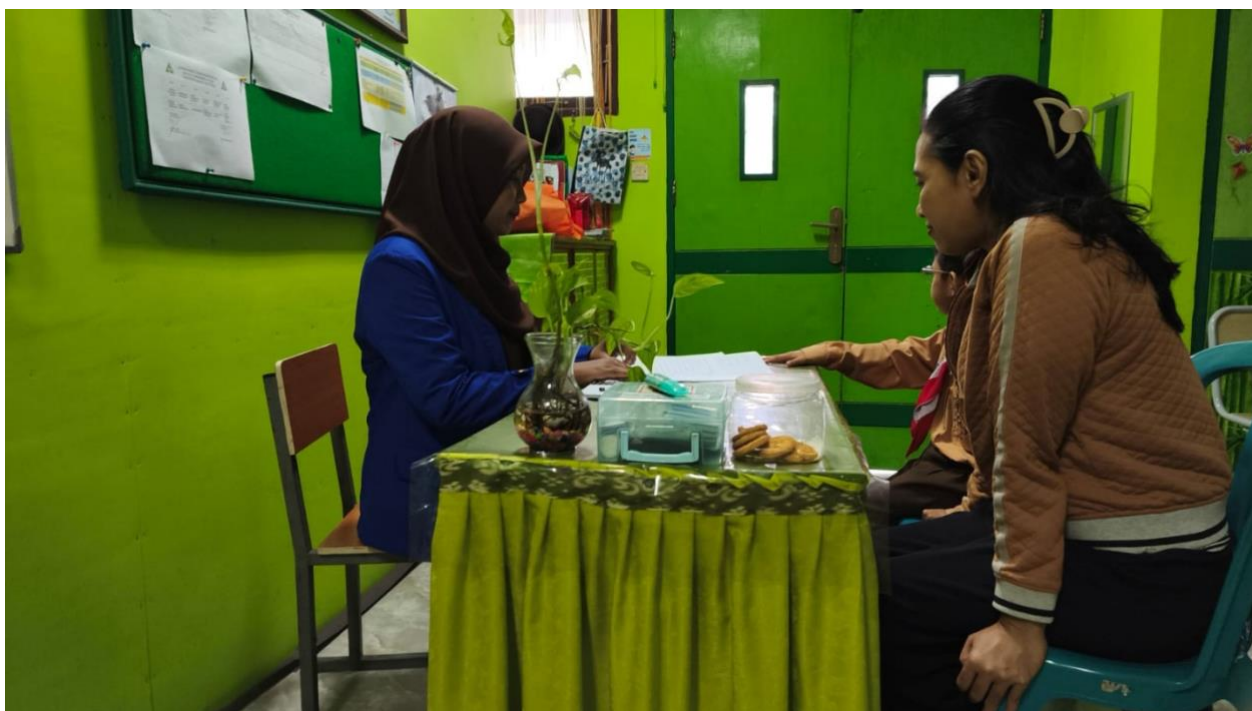
Gambar 18. 1 Wawancara dengan orang tua siswa S.A



Gambar 18. 2 Wawancara dengan orang tua siswa Z.M.P



Gambar 18. 3 Wawancara dengan orang tua siswa S.A.U



Gambar 18. 4 Wawancara dengan orang tua siswa D.D.D

Lampiran 19 Keabsahan Data



Gambar 19. 1 Peneliti melakukan keabsahan data dengan Guru siswa kelas I A



Gambar 19. 2 Peneliti melakukan keabsahan data dengan Orang Tua Siswa Z.M.P



Gambar 19. 3 Peneliti melakukan keabsahan data dengan orang tua siswa S.A



Gambar 19. 4 Peneliti melakukan keabsahan data dengan Siswa Z.M.P



Gambar 19. 5 Peneliti melakukan keabsahan data dengan siswa S.A

Lampiran 20 Surat izin penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 9 Februari 2026

Nomor : 197/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SDN 011 Samarinda Utara
Di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Shelvya Anggraeni Yastono
NPM : 2286206121
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas IA di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Ajaran 2025/2026

Untuk keperluan tersebut, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di sekolah Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat ini dibuat atas perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwlgama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar 20. 1 Surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 011 SAMARINDA UTARA
Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Samarinda Kode Pos 75118
E-mail : sdn011utara@gmail.com

NSS : 101166006011

NIS : 100110

NPSN : 30401313

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 020 / 100.01.18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatini, S.Pd
Nip : 196911092007012020
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini kami menerima dan memberi ijin kepada nama di bawah ini untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami :

Nama : Shelvya Anggraeni Yastono
NPM : 2286206121
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah,

Suyatini, S.Pd
NIP. 196911092007012020

Gambar 20. 2 Surat balasan dari sekolah



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 011 SAMARINDA UTARA
Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake, Samarinda Kode Pos 75118
E-mail : sdn011utara@gmail.com

NSS : 101166006011

NIS : 100110

NPSN : 30401313

SURAT KETERANGAN

NO : 421.2 / 024 / 100.01.18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyatini, S.Pd
Nip : 196911092007012020
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Shelvya Anggraeni Yastono
NPM : 2286206121
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari 10 Februari 2026 s.d 10 Maret 2026 dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 07 April 2026
Kepala Sekolah,

Suyatini, S.Pd
NIP. 196911092007012020

Gambar 20. 3 Surat selesai penelitian